

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono.2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DKI Jakarta. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. analisis data bersifat kuantitatif / statistik. dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi. antara aturan dengan pelaksanaan. antara teori dengan praktik. antara rencana dengan pelaksanaan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan. peneliti ini menggunakan metode kuantitatif yaitu untuk mengukur kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pajak dan Retribusi Daerah Kota DKI Jakarta yang beralamat di Jalan Abdul Muis No. 66. RT 04/ RW 03. Petojo Selatan. Gambir. Kota Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dan bagaimana pengaruh Pajak Kendaraan

Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DKI Jakarta.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta selama Tahun 2017-2019.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi yaitu data jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta selama Tahun 2017-2019 yang telah ditetapkan sebelumnya, yang terdiri dari laporan realisasi pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor DKI Jakarta Periode tahun 2017-2019, data dalam 3 tahun terakhir yang diambil secara perbulan (36 bulan) dalam Laporan Tahunan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 bulan. Penelitian ini memilih sampel tersebut karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono *Non-Probability Sampling* (2017:82) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan agar memperoleh sampel yang *representative* dengan kriteria sampel yang digunakan adalah nilai realisasi Pajak Kendaraan Bermotor, nilai Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan nilai realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2017-2019. yang kemudian dijabarkan dalam perhitungan setiap bulannya. sehingga dapat data untuk penelitian dan memperoleh 36 sampel. Jadi nilai realisasi dari masing-masing variabel independen dalam hal ini Pajak Kendaraan Bermotor. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah terdiri dari 36 sampel.

3.4 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.4.1 Data

Data dari penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder yaitu “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini. data sekunder diperoleh dari data – data mengenai Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DKI Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* atau bisa disebut runtut waktu. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu. dalam penelitian ini yaitu tahun 2017-2019.

3.4.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2018:224). Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2018:240) menyatakan bahwa Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Metoda dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti Peraturan Daerah Kota DKI Jakarta tentang Pajak Daerah dan Data Bulanan Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta tahun 2017-2019.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang nilai nya tergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian dependen yang digunakan adalah:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan yang benar-benar diperoleh dan digali dari potensi pendapatan yang ada disuatu daerah berdasarkan peraturan daerah dan undang-undang yang berlaku dimana Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu sumber yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Pajak Kendaraan Bermotor adalah Pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor disini berfungsi sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pajak Daerah.
- b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha. Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor disini berfungsi sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pajak Daerah.

Berikut ini merupakan tabel pengukuran variabel-variabel secara lebih rinci:

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Sumber	Satuan
1.	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (X_1)	Pajak atas kepemilikan dan/atau kendaraan bermotor.	Realisasi dari penerimaan Pajak Kendaraan bermotor selama 36 bulan yaitu dari tahun 2017-2019.	Rupiah
2.	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) (X_2)	Pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah,	Realisasi dari penerimaan Pajak Kendaraan bermotor selama 36 bulan yaitu dari tahun 2017-2019.	Rupiah

		warisan. atau memasukan ke dalam badan usaha.		
3.	Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y)	Pendapatan yang benar-benar diperoleh dan digali dari potensi pendapatan yang ada disuatu daerah berdasarkan peraturan daerah dan undang-undang yang berlaku dimana PAD sebagai salah satu sumber yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.	Realisasi dari penerimaan Pajak Kendaraan bermotor selama 36 bulan yaitu dari tahun 2017-2019.	Rupiah

3.6 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan, disusun, dianalisa, dan diuji sehingga memberikan gambaran dan jawaban atas permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi yang diteliti. Kemudian data dari sampel diolah dengan program aplikasi SPSS (*Statistic Package Sosial Sciences*) Versi 25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. dan lebih berhubungan dengan pengumpulan. peringkasan data. serta penyajian hasil ringkasan. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Mean, Median. Minimum dan Maksimum, dan Standar Deviasi.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai Mean, Median, Minimum dan Maksimum. dan Standar Deviasi:

a. Mean

Mean adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengapatan dengan banyaknya pengamatan. Mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Me} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean

n : jumlah populasi atau data

$\sum xi$: jumlah masing-masing data ($X_1+X_2+X_3+\dots+X_n$)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar.

Rumus median adalah sebagai berikut:

$$\text{Med} = \frac{X_1+X_2}{2}$$

Keterangan:

Med : Median

X_1 : Nilai tengah pertama dimana median terletak

X_2 : Nilai tengah kedua dimana median terletak

c. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dan maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah populasi data yang telah dikumpulkan.

d. Standar Deviasi

Standar devisasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya. Semakin kecil

sebarannta berarti nilai data semakin sama. jika sebarannya bernilai nol. maka nilai semua datanya sama. Semakin besar nilai sebarannya maka nilai yang ada akan semakin bervariasi.

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : Standar Deviasi (Simpangan Baku)

n : Jumlah Sampel

X_i : Nilai X ke i sampai ke n

\bar{X} : Rata-rata Nilai

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau kedua nya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terjadi korelasi atau tidak, salah satu caranya adalah dengan menggunakan model regresi dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Variance Inflation Factor adalah ukuran jumlah multikolinearitas dalam satu set variabel regresi berganda. Secara matematis, VIF untuk variabel model regresi sama dengan rasio varians model keseluruhan terhadap varians model yang hanya mencakup variabel independen tunggal tersebut. Rasio ini dihitung untuk setiap variabel independen. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen terkait sangat berdekatan dengan variabel lain dalam model.

Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi antara variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Terjadinya heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi ini memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05. maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05. maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Durbin Watson Test adalah tes atau pengujian yang digunakan untuk mendeteksi adanya Autokorelasi pada nilai residual atau adanya kesalahan prediksi dari analisis regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson melalui perbandingan $dU < dW < 4 - dU$.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda karena menguji satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independennya. Analisis regresi berganda menggunakan Uji Signifikan Simultan (uji F) untuk menguji beberapa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. sedangkan Uji Signifikan Parsial (uji T) untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

R square. untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini terdiri dari 2 (Dua) Variabel Independen yaitu Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor. Dan 1 (Satu) Variabel Dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Sehingga menggunakan persamaan

Regresi Linier Berganda. Persamaan Regresi Linier Berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X_1 = Pajak Kendaraan Bermotor

X_2 = Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variable independen.

e = Error

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah. Uji Parsial ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan mencari Rumus mencari $t_{tabel} = (constant/2 ; df = (n-k-1))$. n merupakan jumlah observasi dan k yaitu jumlah variabel bebas ditambah dengan jumlah individu/perusahaan. Metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi 2 (dua). yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.6.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya yaitu mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016:95). Dalam penelitian ini Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen yaitu Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor sebagai prediktor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.